

## Pemanfaatan Pelayanan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidotopo

Rinda Minanti Ariska<sup>1\*</sup>, Inge Dhamanti<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>Center of Excellence for Patient Safety and Quality, Universitas Airlangga, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

<sup>3</sup>School of Psychology and Public Health, La Trobe University, Melbourne, Victoria, Australia

**Latar Belakang:** Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) diupayakan dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan. Akses tersebut nyatanya belum tercapai dengan sempurna. Salah satunya di Puskesmas Sidotopo dengan persentase cakupan terendah di Kota Surabaya sebesar 80,34%, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan Cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan instrumen penelitian berskala nominal dan ordinal pada bulan Mei 2023. Teknik systematic random sampling digunakan untuk pemilihan sampel sehingga menghasilkan 99 responden, yaitu ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Chi-square dan Fisher untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan.

**Hasil:** Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ( $p=0,005$ ), pendekatan ( $p=0,000$ ), penerimaan ( $p=0,000$ ), kemampuan untuk memahami ( $p=0,000$ ), kemampuan untuk mencari ( $p=0,004$ ), dan kemampuan untuk menjangkau ( $p=0,000$ ) dengan pemanfaatan pelayanan persalinan.

**Kesimpulan:** Variabel yang menunjukkan hubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan adalah usia, pendidikan, pendekatan, penerimaan, kemampuan untuk memahami, kemampuan untuk mencari, dan kemampuan untuk menjangkau. Variabel yang tidak berhubungan adalah variabel umur, pekerjaan, dan kemampuan untuk terlibat. Puskesmas disarankan dapat meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat di sekitar ibu.

**Kata kunci:** Angka kematian ibu, Persalinan, Puskesmas

### *Analysis of Factors Related to Utilization of Birth Services Based on Accessibility Theory (Study in the Working Area Sidotopo Health Center)*

**Background:** Reducing the maternal mortality rate (MMR) is pursued by ensuring that every mother is able to access childbirth services by trained health personnel in health care facilities. In fact, this access has not been achieved perfectly. One of them is Sidotopo Community Health Center with the lowest coverage percentage in Surabaya at 80.34%, based on data from the Surabaya Health Office in 2021. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the utilization of childbirth services in the Sidotopo Community Health Center working area.

**Methods:** This type of research was analytic observational with a Cross-sectional approach. Data were collected in May 2023 through questionnaires with nominal and ordinal scale instruments. Systematic random sampling technique was used for sample selection resulting in 99 respondents, which are mothers giving birth in the working area of Sidotopo Community Health Center. Data were analyzed using Chi-square and Fisher tests to determine factors associated with utilization of childbirth services.

**Results:** Statistical tests showed a relationship between education ( $p=0.005$ ), approachability ( $p=0.000$ ), acceptability ( $p=0.000$ ), ability to perceive ( $p=0.000$ ), ability to seek ( $p=0.004$ ), and ability to reach ( $p=0.000$ ) with utilization of childbirth services.

**Conclusion:** The variables that showed a relationship with delivery service utilization were age, education, approachability, acceptability, ability to perceive, ability to seek, and ability to reach. Non-significant variables were age, occupation, and ability to engage. Health center is recommended to increase knowledge related to the importance of childbirth assisted by health personnel in health facilities by collaborating with the community around the mother.

**Keywords:** Childbirth, Community health center, Maternal mortality rate

---

**Korespondensi\*:** Rinda Minanti Ariska, Graha Trimed Rumah Sakit Khusus Infeksi, Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Surabaya, Indonesia, 60115  
E-mail: [rindaminantia@gmail.com](mailto:rindaminantia@gmail.com)

---

Diserahkan: 1 Februari 2024  
Diterima: 7 Mei 2024  
Diterbitkan: 4 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu aspek untuk menilai derajat kesejahteraan perempuan dan menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Kematian Ibu yang termasuk ke dalam indikator tersebut adalah semua kematian selama proses kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya namun tidak termasuk kematian karena sebab kecelakaan atau insidental.<sup>1</sup> Jumlah kematian ibu mengalami peningkatan di setiap tahunnya, di tahun 2021 di Indonesia terdapat 7.389 kematian, jumlah tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 2.762 dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah 4.627 kematian.<sup>1</sup>

Pemerintah mengupayakan penurunan AKI dengan memastikan setiap ibu mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.<sup>1</sup> Pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan menjadi salah satu upaya yang penting karena perawatan yang tepat diberikan oleh profesional kesehatan terampil yang kompeten dalam bidang kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi, sebelum, saat dan setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi yang baru lahir.<sup>2</sup> Pemanfaatan pelayanan didukung oleh fasilitas yang lengkap di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan hal dapat diusahakan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan pada ibu bersalin.

Menurut Levesque, kesempatan atau kemudahan masyarakat sebagai konsumen agar dapat memanfaatkan layanan yang disediakan dalam hal ini pelayanan persalinan dipengaruhi oleh karakteristik dari penyedia layanan serta dari masyarakat yang memanfaatkan layanan tersebut.<sup>3</sup> Berdasarkan sisi penyedia layanan kesehatan diantaranya adalah variabel pendekatan dan penerimaan. Menurut sisi konsumen yang memanfaatkan layanan diantaranya adalah variabel kemampuan untuk memahami, kemampuan untuk mencari, dan kemampuan untuk menjangkau.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor-faktor yang dapat menjadi alasan pemanfaatan layanan persalinan adalah karakteristik umur dan kemudahan akses.<sup>4</sup> Faktor lain yang berhubungan juga adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, persepsi, tradisi, keterjangkauan sarana kesehatan, dan dukungan dari keluarga.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu faktor yang berhubungan dengan pemilihan pelayanan

persalinan di fasilitas kesehatan adalah pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga.<sup>6</sup>

Di Indonesia rata-rata nasional pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk persalinan belum mencapai 100%, dimana masih 72,0%.<sup>7</sup> Di Provinsi Jawa Timur terdapat 81% Kabupaten/Kota yang belum menjangkau target cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Sebanyak 87% Kabupaten/Kota di Jawa Timur belum menjangkau target cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Kabupaten/Kota yang belum menjangkau target tersebut salah satunya adalah Kota Surabaya yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Meskipun demikian, capaian persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan Kota Surabaya belum mencapai target 100% sesuai dengan standar Permendagri Nomor 100 Tahun 2018 tentang penerapan standar pelayanan minimal hanya mencapai 99,6%.

Berdasarkan kumpulan data dalam buku profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya tahun 2021 diketahui masih terdapat puskesmas yang belum memenuhi target standar pelayanan minimal dalam pertolongan persalinan. Salah satunya ialah Puskesmas Sidotopo yang memiliki capaian sebesar 80,34% dan menjadi yang terendah di Kota Surabaya.<sup>8</sup> Cakupan pertolongan persalinan menjadi paling rendah dapat terjadi karena masyarakat yang belum memaksimalkan pemanfaatan pelayanan persalinan yang telah disediakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berkorelasi terhadap pemanfaatan pelayanan persalinan pada ibu yang bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo.

## METODE

### Partisipan dan Desain Studi

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yang dilakukan pada bulan Mei 2023 dengan desain pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang bersalin di tahun 2021-2023 di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo. Kriteria inklusi dari sampel yaitu ibu yang bersalin di tahun 2021-2023 dan terdaftar di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu yang bersalin sebelum tahun 2021, ibu yang berhalangan/sakit ketika penelitian dilakukan,

dan ibu yang menolak untuk mengisi kuesioner. Besar sampel untuk penelitian ini berdasarkan rumus *Lemeshow* didapatkan hasil 90. Perlu ditambahkan cadangan jumlah sampel 10%. Sehingga  $n = 90 + (10\% \times 90) = 99$  orang responden.

### Pengukuran dan Prosedur

Teknik untuk mengambil sampel pada penelitian ini dengan teknik *systematic random sampling*. Penentuan sampel dengan interval 4, sehingga sampel pertama diambil antara angka 1 hingga 4 dan sampel selanjutnya dengan menambahkan 4. Empat Posyandu terpilih di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo, yaitu dua Posyandu di Kelurahan Ampel dan dua Posyandu di Kelurahan Sidotopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada saat kegiatan Posyandu. Variabel independen penelitian ini adalah menurut karakteristik (umur, pendidikan, dan pekerjaan), menurut sisi fasilitas pelayanan kesehatan (*approachability* dan *acceptability*), menurut sisi ibu bersalin (*ability to perceive*, *ability to seek*, *ability to reach*, dan *ability to engage*), dengan variabel dependen pemanfaatan pelayanan persalinan. Data primer didapat dari instrumen kuesioner berdasarkan teori aksesibilitas. Penelitian yang diisi oleh responden dengan skala pengukuran data nominal dan ordinal, skala data didasarkan pada variabel dengan penilaian berjenjang yaitu kurang cukup dan baik dan pengkategorian tanpa bermakna.

### Analisis Statistik dan Izin Etik

Uji validitas dikerjakan dengan teknik korelasi *product moment* dengan hasil kuesioner dinyatakan valid ( $r_{hitung} > 0,361$ ). Uji reliabilitas dikerjakan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, terhadap sampel yang sama dengan hasil uji bahwa pertanyaan kuesioner reliabel ( $\alpha > 0,6$ ).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di Kota Surabaya. Responden adalah Ibu bersalin di Kota Surabaya pada Tahun 2021-2023

dengan responden sebanyak 30 orang. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data responden dengan menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi guna mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih dengan variabel lain, yang menggunakan uji korelasi Chi-square dan Fisher untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji tersebut digunakan karena skala data adalah nominal dan ordinal, uji Fisher digunakan apabila uji Chi-square tidak memenuhi. Setelah uji hubungan dilakukan kemudian melakukan uji berdasarkan koefisien kontingensi (C) untuk mengetahui kekuatan hubungan. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor sertifikat etik: 371/HRECC.FODM/IV/2023.

### HASIL

Tabel 1 menunjukkan jumlah usia terbanyak adalah yang berumur 20 – 35 tahun (84,9%) dan yang paling kecil jumlahnya ialah responden berumur kurang dari 20 tahun (2%). Pendidikan responden mayoritas lulusan SMA (47,5%) sedangkan paling sedikit ialah responden tidak lulus SD (1%). Pekerjaan responden mayoritas ialah ibu rumah tangga (83,9%). Pendapat ibu terkait *approachability* oleh pelayanan kesehatan mayoritas menilai baik (54,5%). Pendapat ibu terkait *acceptability* oleh pelayanan kesehatan mayoritas menilai baik (62,6%).

Berdasarkan Tabel 2, Pendapat ibu terkait *ability to perceive* terhadap pelayanan kesehatan mayoritas menilai baik (74,7%). Pendapat ibu terkait *ability to seek* terhadap pelayanan kesehatan mayoritas menilai baik (62,6%). Pendapat ibu terkait *ability to reach* terhadap pelayanan kesehatan mayoritas menilai baik (56,6%). Pendapat ibu terkait *ability to engage* terhadap pelayanan kesehatan mayoritas menilai baik (54,5%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Pendapat Responden Ibu Bersalin Tahun 2021-2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidotopo**

Variabel	Kategori Variabel	Jumlah	Persentase
Usia Ibu	<20	2	2,0
	20-35	84	84,9
	>35	13	13,1
Pendidikan	Tidak lulus SD	1	1,0
	Lulusan SD	26	26,3
	Lulusan SMP	18	18,2
	Lulusan SMA	47	47,5
	Lulusan PT	7	7,0
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	83	83,9
	Pelajar	1	1,0
	Swasta	14	14,1
	Pedagang	1	1,0
Pendapat tentang <i>approachability</i> pelayanan kesehatan	Buruk	10	10,1
	Cukup	35	35,4
	Baik	54	54,5
Pendapat tentang <i>acceptability</i> pelayanan kesehatan	Buruk	3	3,0
	Cukup	34	34,4
	Baik	62	62,6
Pendapat tentang <i>ability to perceive</i>	Cukup	25	25,3
	Baik	74	74,7
Pendapat tentang <i>ability to seek</i>	Cukup	37	37,4
	Baik	62	62,6
Pendapat tentang <i>ability to reach</i>	Buruk	4	4,0
	Cukup	39	39,4
	Baik	56	56,6
Pendapat tentang <i>ability to engage</i>	Buruk	4	4,0
	Cukup	23	23,2
	Baik	72	72,7
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Tabulasi silang antara usia, pendidikan, pekerjaan, *approachability*, *acceptability*, *ability to perceive*, *ability to seek*, *ability to reach*, dan *ability to engage* terhadap pemanfaatan pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo**

Variabel	Kategori Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Persalinan				Nilai p	Koefisien Korelasi
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
		n	%	n	%		
Usia	Berisiko	5	25	15	75	0,062	0,195
	Tidak berisiko	7	8,9	72	91,1		
Pendidikan	Rendah	10	22,2	35	77,8	0,005	0,272
	Tinggi	2	3,7	52	96,3		
	Total	12	12,1	87	87,9		
Pekerjaan	Tidak bekerja	9	10,7	75	89,3	0,385	0,101
	Bekerja	3	20	12	80		
<i>Approachability</i>	Buruk	5	50	5	50	0,002	0,370
	Cukup	4	11,4	31	88,6		
	Baik	3	5,6	51	94,4		
<i>Acceptability</i>	Buruk	3	100	0	0	0,002	0,432
	Cukup	4	11,8	30	88,2		
	Baik	5	8,1	57	91,9		
<i>Ability to perceive</i>	Cukup	8	32	17	68	0,001	0,334
	Baik	4	45,4	70	94,6		
<i>Ability to seek</i>	Cukup	9	24,3	28	75,7	0,008	0,277
	Baik	3	4,8	59	95,2		
<i>Ability to reach</i>	Buruk	4	100	0	0	0,000	0,485
	Cukup	4	10,3	35	89,7		
	Baik	4	7,1	52	92,9		
<i>Ability to engage</i>	Buruk	2	50	2	50	0,140	0,234
	Cukup	2	8,7	21	91,3		
	Baik	8	11,1	64	88,9		

## PEMBAHASAN

### Usia dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan

Pada faktor usia, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia ibu yang berisiko maupun tidak berisiko untuk dapat hamil dan bersalin tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan ( $p=0,062$ ). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Desa Rondaman, yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada korelasi antara umur dengan pemilihan penolong persalinan ( $p = 0,29$ ).<sup>9</sup> Sekalipun bertambahnya usia ibu, namun jika tidak diikuti dengan peningkatan tingkat pengetahuan, maka hanya akan mempersulit ibu dalam memperoleh informasi, salah satunya tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan.<sup>10</sup> Informasi tersebut adalah peran dari tenaga kesehatan agar dapat lebih memberikan informasi kepada ibu hamil terkait hal-hal yang dapat menjadi penyebab persalinan berisiko, sehingga bukan hanya

umur saja yang menjadi tolak ukur dalam pemilihan penolong persalinan.<sup>11</sup>

### Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan

Pada faktor pendidikan diketahui bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan ( $p= 0,005$ ). Hasil yang sejalan dinyatakan pada penelitian di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan dengan (nilai  $p = 0,031 < 0,05$ ).<sup>12</sup> Penelitian ini mendapatkan 10 dari 12 ibu yang masih tidak memanfaatkan pelayanan persalinan adalah dengan pendidikan rendah. Ibu dengan pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam memilih keputusan tempat penolong persalinan karena pendidikan seorang ibu berpengaruh terhadap pola pikir ibu ketika mengambil keputusan dengan baik.<sup>13</sup> Ibu yang berpendidikan rendah dan tidak mengetahui arti persalinan secara

benar, memilih dukun bayi dalam proses persalinannya, dengan pendidikan ibu membentuk persepsi yang berbeda antara ibu satu dengan yang lainnya terhadap siapa penolong persalinannya.<sup>14</sup> Begitu pula pada pemilihan tempat bersalin dimana ibu dengan tingkat pendidikan tinggi, akan semakin besar kemungkinannya untuk lebih memilih bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan karena ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang diterimanya dan mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

### **Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan ( $p= 0,385$ ). Sejalan dengan penelitian di Desa Rondaman, diperoleh nilai  $p = 0,51$  yang menunjukkan jika tidak terdapat korelasi antara pekerjaan dengan pemilihan tempat persalinan.<sup>9</sup> Berdasarkan tabulasi silang pada Tabel 2, diketahui responden dengan kategori tidak bekerja sebagian besar memanfaatkan pelayanan persalinan. Status pekerjaan ibu tidak ada hubungannya dengan pemanfaatan pelayanan persalinan. Pemilihan ibu dalam memanfaatkan pelayanan persalinan tidak bergantung pada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja. Untuk mendapatkan informasi baik ibu yang bekerja maupun tidak sama-sama bisa mendapatkan informasi terkait persalinan yang baik ketika melakukan pemeriksaan kehamilan dari petugas kesehatan. Informasi juga bisa didapatkan melalui media sosial, di era digital seperti saat ini banyak informasi bisa didapatkan melalui hasil pencarian di mesin Google atau dari media sosial.<sup>15</sup>

### **Approachability dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan**

Pada variabel *approachability* didapatkan hasil bahwa variabel ini berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan ( $p= 0,002$ ). Serupa juga dengan penelitian yang ditemukan di Bulgaria, Rumania, dan Moldova menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kunjungan selama kehamilan dan persalinan dengan *approachability* oleh fasilitas kesehatan.<sup>16</sup> *Approachability* adalah terkait dengan upaya fasilitas kesehatan dalam memberikan ketersediaan dan keberadaan

pelayanan yang dapat dijangkau oleh masyarakat. *Approachability* yang dilakukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan terhadap masyarakat bertujuan agar masyarakat mengetahui bentuk layanan yang disediakan dapat dijangkau oleh mereka dan berdampak pada kesehatan individu.<sup>17</sup>

Berdasarkan aspek penilaian *approachability* salah satunya dengan penjangkauan. Pendekatan dengan penjangkauan dilakukan agar semua ibu hamil dapat terdeteksi sehingga apabila memiliki risiko bahaya kehamilan bisa dirujuk untuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki sarana memadai untuk persalinannya.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini dari 12 ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan persalinan 5 ibu menilai pendekatan yang dilakukan oleh puskesmas masih buruk. Berdasarkan aspeknya adalah terkait pemberian informasi. Penting bagi ibu untuk mendapatkan pendekatan dari fasilitas kesehatan berupa informasi yang lengkap dan baik. Dengan informasi yang diterima, ibu dapat memahami pelayanan persalinan yang disediakan. Perempuan yang tidak memiliki informasi kesehatan lebih cenderung untuk memilih dukun dibandingkan dengan perempuan yang memiliki akses terhadap informasi kesehatan.<sup>19</sup>

### **Acceptability dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *acceptability* berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan ( $p= 0,002$ ). Sejalan pada penelitian di India menyatakan penerimaan keluarga dengan baik berhubungan dengan kemauan memanfaatkan pelayanan kesehatan setelah bersalin.<sup>20</sup> *Acceptability* ialah kemungkinan penerimaan dari masyarakat yang dinilai dari penawaran yang ditawarkan penyediaan pelayanan ketika masyarakat mencari perawatan. Penyedia layanan berusaha agar memberikan pelayanan yang profesional untuk dapat diterima oleh masyarakat.<sup>21</sup> *Acceptability* ini berkaitan dengan aspek nilai profesional, norma, dan budaya serta jenis kelamin dengan melihat kesesuaian pelayanan yang diberikan oleh penyedia pelayanan kesehatan dengan norma dan budaya yang berlaku di masyarakat setempat.<sup>22</sup>

Berdasarkan aspek penilaian *acceptability*, aspek yang berpengaruh ialah nilai profesional dari tenaga kesehatan. Peran petugas kesehatan yang berperilaku profesional

berpengaruh pada perilaku penerimaannya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini dari 12 ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan persalinan 3 ibu masih menilai *acceptability* buruk dan 4 ibu menilai *acceptability* cukup terhadap pelayanan yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan. Berdasarkan aspek yang kurang ialah terkait jenis kelamin tenaga kesehatan. Jenis kelamin tenaga kesehatan dalam menolong persalinan tidak semua dapat menerima dengan baik. Ibu yang merasa kurang nyaman dan malu ketika ditolong oleh penolong laki-laki dalam persalinan karena menganggap terlalu vulgar sehingga hal ini memicu perasaan risih dan malu apabila harus ditolong oleh tenaga kesehatan laki-laki.<sup>24</sup>

#### **Ability to perceive dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan**

Pada faktor *ability to perceive*, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tersebut berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan ( $p= 0,001$ ). Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan jika pengetahuan yang dimiliki ibu, persepsi, serta kebutuhan yang dirasakan untuk bisa mendapatkan perawatan kesehatan diidentifikasi dapat mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan pelayanan persalinan.<sup>25</sup> *Ability to perceive* ibu tentang kualitas perawatan yang diberikan di fasilitas kesehatan memberikan pengaruh pada pemanfaatan pelayanan persalinan yang terampil.<sup>26</sup> *Ability to perceive* adalah kemampuan untuk merasakan kebutuhan akan pelayanan dengan melengkapi gagasan yang dimiliki terkait dengan pelayanan kesehatan tertentu.<sup>27</sup> Aspek di dalamnya ialah pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan pada tenaga kesehatan.<sup>3</sup>

Berdasarkan aspek penilaian *ability to perceive*, salah satu aspek yang berpengaruh adalah kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki ibu. Kepercayaan dan keberanian untuk memanfaatkan pelayanan persalinan karena ibu menganggap tenaga kesehatan memiliki keterampilan berdasarkan pendidikan dan kemampuan saat memeriksa kehamilan ibu dengan baik.<sup>27</sup>

Penelitian ini menemukan, dari 12 ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan persalinan 8 ibu masih menilai *ability to perceive* yang dimiliki cukup. Berdasarkan aspek yang terkait adalah pengetahuan ibu. Pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo, masih ada ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai

persalinan memiliki risiko bahaya dan pengetahuan bahwa tidak semua orang dapat membantu ibu untuk menolong persalinan. Pengetahuan ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan dalam membantu persalinan.<sup>28</sup>

#### **Ability to seek dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan**

Pada variabel *ability to seek* didapatkan hasil bahwa variabel ini berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan ( $p= 0,008$ ). Hal ini sejalan dengan yang ditemukan pada ibu di Distrik Banke, Nepal yang menyatakan bahwa otonomi ibu dalam pengambilan keputusan dan sosial budaya adalah termasuk faktor perilaku pencarian perawatan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan persalinan.<sup>29</sup> *Ability to seek* ialah respon seseorang dalam mencari pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhannya dengan hak yang dimiliki oleh individu dalam menentukan atau menyatakan niatnya untuk memperoleh pelayanan kesehatan.<sup>30</sup> Kemampuan untuk mencari pelayanan dapat dilihat dari nilai personal, sosial budaya, otonomi, dan jenis kelamin.<sup>3</sup>

Berdasarkan aspek penilaian *ability to seek*, aspek berpengaruh ialah otonomi ibu. Dengan otonomi ibu yang baik tanpa intervensi dari pihak lain akan mempermudah ibu dalam *ability to seek* ke pelayanan perawatan.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini dari 12 ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan persalinan 9 ibu masih menilai *ability to seek* ibu cukup. Berdasarkan aspek terkait ialah sosial budaya ibu. Budaya berdampak pada tindakan individu dalam kelompok sosial melakukan pencarian kesehatan, misalnya masih terdapat kebiasaan masyarakat bersalin di rumah yang turun-temurun dilakukan. Kultur budaya masyarakat misalnya yang masih lebih percaya kepada dukun bayi dibandingkan bidan atau dokter sebagai penolong persalinan.<sup>32</sup>

#### **Ability to reach dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *ability to reach* berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan ( $p= 0,000$ ). Sejalan dengan penelitian di Lagos, Afrika pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan persalinan dalam kondisi darurat dipengaruhi oleh *ability to reach* ibu terhadap

fasilitas kesehatan bergantung pada kapasitas mereka untuk membuat pilihan sendiri dan sistem pendukung di sekitar mereka.<sup>33</sup> *Ability to reach* adalah kemampuan untuk bisa menjangkau pelayanan kesehatan. Keputusan untuk memanfaatkan pelayanan persalinan dalam kondisi darurat dipengaruhi oleh *ability to reach* ibu terhadap fasilitas kesehatan mereka untuk membuat pilihan *Ability to reach* berkaitan dengan kondisi lingkungan, transportasi, mobilitas, dan dukungan keluarga.<sup>3</sup> Berdasarkan aspek penilaian *ability to reach*, aspek yang terkait adalah mobilitas. Mobilitas didukung kesiapan dari suami maupun anggota keluarga yang lain yang selalu siap sedia setiap saat membantu ibu ke tempat bersalin akan membuat ibu lebih mudah mencapai fasilitas kesehatan.<sup>34</sup> Ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan persalinan masih menilai *ability to reach* ibu buruk. Berdasarkan aspeknya adalah terkait kondisi lingkungan. Lingkungan sekitar ibu yang mendukung membuat pengetahuan ibu akan semakin terbuka. Pengetahuan mengenai proses persalinan yang lebih aman tersebut karena informasi dari tetangga-tetangga responden yang menceritakan pengalaman persalinan di fasilitas kesehatan maupun non fasilitas kesehatan. Dengan pengetahuan ibu membuat kebanyakan dari mereka memilih bersalin ke fasilitas kesehatan terdekat.<sup>35</sup>

#### **Ability to engage dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan**

Pada faktor *ability to engage*, didapatkan hasil bahwa variabel tersebut tidak terdapat hubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan ( $p=0,140$ ). *Ability to engage* adalah kemampuan seseorang untuk terlibat dalam pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan partisipasi dan keterlibatan dari orang tersebut dalam pengambilan keputusan berdasarkan perasaan dan penerimaan informasi dan instruksi dari tim kesehatan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.<sup>36</sup> Hal ini dapat dinilai dari ketaatan, pemberdayaan, dan dukungan pemberi layanan.<sup>3</sup>

Berdasarkan aspek penilaian *ability to engage* aspek yang terkait adalah ketaatan dalam kunjungan *Antenatal Care* dan dukungan tenaga kesehatan. Sejalan dengan penelitian di Puskesmas Sempaja Samarinda yang menyatakan jika tidak ada korelasi antara pemanfaatan pelayanan ANC dengan penolong

persalinan ibu, dengan diperoleh nilai (nilai  $p = 0,185$ ).<sup>37</sup> Dalam penelitian ini meskipun ibu sudah taat untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* tetapi ketika tiba waktunya untuk melahirkan kondisi seperti ibu pulang kampung membuat ibu jauh dari fasilitas kesehatan dengan tidak adanya transportasi yang tersedia menjadi faktor dari pengambilan keputusan diambil oleh keluarga di kampung.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mendapatkan hubungan yang signifikan pada variabel pendidikan, *approachability*, *acceptability*, *ability to perceive*, *ability to seek*, dan *ability to reach*. Di sisi lain pada variabel usia, pekerjaan, dan *ability to engage* tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan. Diharapkan Puskesmas Sidotopo dapat menguatkan kerjasama dengan kader dan tokoh setempat untuk mendukung pemanfaatan pelayanan persalinan oleh ibu hamil di wilayahnya, misalnya dengan pertemuan secara rutin. Untuk ibu bersalin dan keluarganya turut memberikan partisipasi aktif dengan pencarian informasi yang telah disediakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Pusdatin.Kemendes.Go.Id. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. WHO. Maternal mortality Evidence brief. 2020;(1):1–4.
3. Levesque JF, Harris MF, Russell G. Patient-centred access to health care: conceptualising access at the interface of health systems and populations. *Int J Equity Heal*. 2013;12(18).
4. Dhewi S. Analisis Pemilihan Penolong Persalinan. *Faletehan Heal J*. 2022;9(01):80–8.
5. Hilmawandi T. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Gegurun Kec. Pringgabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar Lombok Timur; 2021.
6. Aridasari D, Sari EP, Hamid SA, Rahmawati E. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kurangnya Minat Ibu Bersalin di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. J



- Ilm Univ Batanghari Jambi. 2021;21(3):1288.
7. Laksono AD, Wulandari RD. Regional disparities of facility-based childbirth in Indonesia. *Trends Sci.* 2021;18(21).
  8. Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Profil Kesehatan Surabaya 2020. Dinas Kesehat Kota Surabaya. 2020;49–58.
  9. Harahap IP, Nasution IN. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan Di Desa Rondaman. *J Ilm Kesehat Diagnosis.* 2021;16(1):1–8.
  10. Cahyani ISD. Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Kleten. *Higeia J Public Heal Res Dev [Internet].* 2020;1(3):84–94. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/34812>
  11. Andini HY. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil. 2023;IX(1):55–64.
  12. Lilis DN, Suryanti Y, Sirait T. Pemilihan Tempat Persalinan dan Faktor yang Berhubungan. *J Kesehat Komunitas.* 2022;8(1):109–15.
  13. Juniarty E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan. *Cendekia Med J Stikes Al-Ma`arif Baturaja.* 2022;7(1):77–83.
  14. Nurhayati N, Sugiharto M. Perilaku Memilih Tenaga Penolong Persalinan pada Ibu Melahirkan di Desa Blambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia. *Bul Penelit Kesehat.* 2019;47(3):165–74.
  15. Sulistianingsih A, Hasyim DI. the Effect of Delivery Education Via Whatsapp Group on Knowledge of Pregnant Mothers Facing Delivery in Pringsewu District. 2021;10(2):85–94. Available from: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/IK%7C85>
  16. Miteniece E, Pavlova M, Rechel B, Kabakchieva M, Zuza I, Radu I, et al. Barriers to access adequate maternal care in Romania, Bulgaria, and Moldova: A cross-country comparison. *Birth.* 2023;50(1):205–14.
  17. Ananda F. Aksesibilitas Layanan Kesehatan Pada Masyarakat Suko Bajo [Internet]. Skripsi. 2022. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17109/>
  18. Fauzy S, Jati SP, Agushybana F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Program Pendampingan Ibu Hamil Oleh Gasurkes (Petugas Surveilans Kesehatan) Di Kota Semarang. *J Manaj Kesehat Indones [Internet].* 2020;8(1):43–8. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/25410>
  19. Ningrum WM, Fitriani SKMS. Gambaran Faktor Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Ciwarak Kecamatan Jatiwaras Tahun 2018. *J Bidkesmas Respati.* 2021;02:40–50.
  20. Sarin E, Maria A. Acceptability of a family-centered newborn care model among providers and receivers of care in a Public Health Setting: A qualitative study from India. *BMC Health Serv Res.* 2019;19(1):1–11.
  21. Lukmayani FZ, Rahmadani S, Palutturi S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Aksesibilitas Pasien Bpjs Kesehatan. *Hasanuddin J Public Heal.* 2020;1(1):83–91.
  22. Birawa RA. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Preferensi Pelayanan Kesehatan Pelaku Sektor Informal di Era Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar; 2021.
  23. Mastuti H, Febriyanti H. Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dalam Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang Tahun 2021 ( Relationship Support Relationship and The Role Of Health O. 2022;1(1):9–16.
  24. Apriany, Martha E. Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. Citizen-Based Mar Debris Collect Train Study case Pangandaran. 2023;6(1):1133–41.

25. Mekonnen T, Dune T, Perz J. Maternal health service utilisation of adolescent women in sub-Saharan Africa: A systematic scoping review. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2019;19(1).
26. Aikpitanyi J, Okonofua F, Ntoimo LFC, Tubeuf S. Demand-side barriers to access and utilization of skilled birth care in low and lower-middle-income countries: A scoping review of evidence. *Afr J Reprod Health*. 2022;26(9):31–47.
27. Dia E. Persepsi Ibu Hamil terhadap Persalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Banjar. *J Sains dan Kesehat*. 2021;3(2):110–9.
28. Robah R, Barlian SI, Nareswara ZF, Katmawanti S. Analisis Dampak Kesehatan Ibu Dalam Proses Persalinan dengan Bantuan Dukun Beranak di Kabupaten Bondowoso. 2023;3:1–9.
29. Shahabuddin ASM, Delvaux T, Nöstlinger C, Sarker M, Bardají A, Sharkey A, et al. Maternal health care-seeking behaviour of married adolescent girls: A prospective qualitative study in Banke District, Nepal. *PLoS One*. 2018;14(6):1–18.
30. Jamaika AB. Upaya Peningkatan Persalinan di Tenaga Kesehatan Berdasarkan Conceptual Framework of Health Care Access (Studi Di Kabupaten Bondowoso). Universitas Airlangga; 2018.
31. Muni AO, Littik SKA, Kenjam Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy*. 2022;1(4):569–80.
32. Monita K, Masthura S, Mulfianda R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Tenaga Non Medis di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Mas Tahun 2022. *J Heal Technol Med*. 2022;8(2):969–81.
33. Thomas AB, Balogun M, Wright O, Ajayi B, Abejirinde IOO, Olaniran A, et al. Reaching health facilities in situations of emergency: Qualitative study capturing experiences of pregnant women in Africa's largest megacity. *Reprod Health*. 2020;17(1):1–15.
34. Sholihin HYA, Laili Z, Adi S, Ratih SP. Hubungan Faktor Pemungkin dan Penguat dengan Perilaku Pencarian Pertolongan Segera ke Tenaga Kesehatan terhadap Kecemasan Maternal. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2023;13(Juli):75–82.
35. Marisa A. Analisis Jurnal Budaya, Dukungan Keluarga Dan Konseling terhadap Pemilihan Tempat Persalinan. *Dohara Publ Open Access J [Internet]*. 2022;01(10):378–88. Available from: <https://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/view/165/105>
36. Chandra BR, Humaedi S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19. *Pros Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2020;7(2):444.
37. Wahyutri E, Hilda. Jurnal Husada Mahakam Volume IV No.4, Mei 2017, hal 206-220. Pemanfaat Pelayanan Ante Natal Care Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Keputusan Penolong Persalinan Di Wil Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda. 2017;IV(4):206–20.